

LITERASI NUMERASI DIGITAL MELALUI POJOK *WEB*

<https://smpn69jkt.sch.id/>

Oleh Sugiyarto

Sejak adanya Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), setiap sekolah berlomba-lomba meningkatkan literasi dan numerasi bagi peserta didiknya. Berbagai cara dilakukan sekolah, bahkan beberapa sekolah mengadakan pelajaran tambahan atau mengadakan *drill* terhadap peserta didik demi meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya. Diasumsikan bahwa dengan peserta didik terbiasa mengerjakan literasi numerasi, maka terbiasa dalam menghadapi berbagai jenis variasi soal literasi numerasi.

Apabila berbicara tentang esensi dari ANBK, memang tidak dilarang memberikan latihan soal-soal literasi dan numerasi dengan memberikan soal secara terus-menerus atau *drill* siswa. Namun, hanya dengan latihan-latihan ternyata tidak memberikan dampak yang terlalu signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah. Sebab menumbuhkan minat literasi numerasi sejatinya tidak hanya sekadar melalui pengerjaan soal saja. Akan tetapi, perlu juga pembiasaan proses literasi yang dilakukan secara masif atau berkelanjutan.

Di SMP Negeri 69 Jakarta, tingkat literasi dan numerasi peserta didik masih dikatakan rendah. Rendahnya literasi dan numerasi peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil Rapor Pendidikan pada tahun 2021, khususnya di bidang numerasi. Berdasarkan data hasil nilai rapor pendidikan bahwa nilai numerasi di SMPN 69 adalah 1,77 (di bawah kompetensi minimum). Oleh sebab itu, perlu adanya upaya meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 69 Jakarta.

Melalui Pendampingan Implementasi Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi yang diselenggarakan oleh BPMP Provinsi DKI Jakarta, penulis mendapatkan inspirasi untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 69 Jakarta dengan memanfaatkan pojok *web* yang dimiliki sekolah melalui laman <https://smpn69jkt.sch.id/>. Dengan pojok *web*, peserta didik dapat berbagi

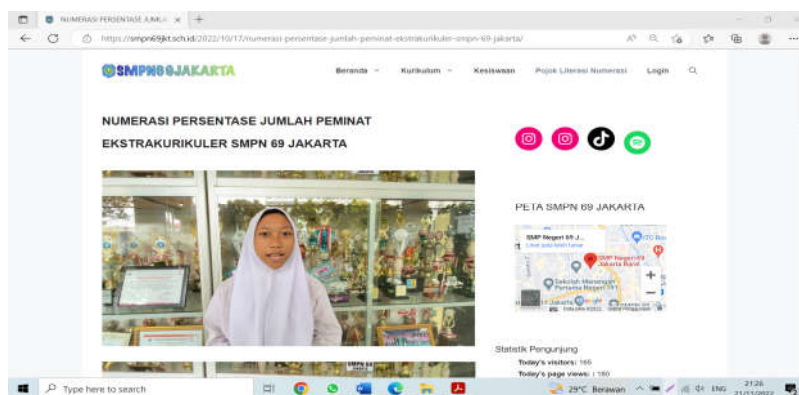
sesama teman di sekolah. Dengan pojok *web*, peserta didik dapat memberi komentar dan dapat berinteraksi dengan teman di sekolah. Selain itu, keberadaan *website* juga sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan literasi digital yang selaras dengan perkembangan teknologi terkini.

Website adalah fasilitas internet penghubung dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada *website* disebut dengan *webpage*. Sementara *link* dalam *website* memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu page ke page lain (*hypertext*), baik di antara *page* yang disimpan dalam *server* yang sama maupun *server* di seluruh dunia. *Pages* diakses dan dibaca melalui *browser* seperti *Netscape Navigator*, *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, *Google Chrome*, dan aplikasi *browser* lainnya.

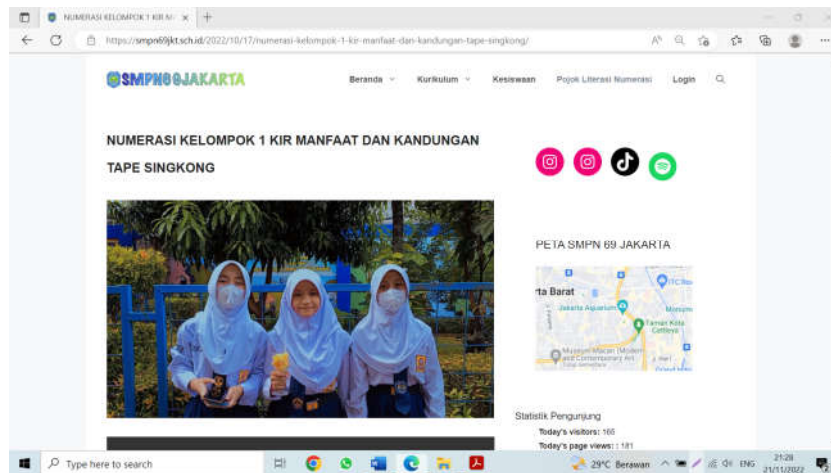
Dalam literasi dan numerasi digital berbasis *web* semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan HP atau laptop. Dengan menggunakan web, maka apa yang diunggah/diupload akan kelihatan dan yang memberi masukan juga dapat dilihat.

Dalam kegiatan literasi numerasi digital berbasis *web*, langkah-langkah yang kami lakukan adalah: 1) Semua ketua kelas diberikan akun untuk masuk ke dalam web sekolah; 2) Semua Peserta didik kita ajarkan literasi dan numerasi oleh Guru; 3) Peserta didik membuat literasi dan numerasi dengan tema yang berbeda; 4) Mengunggah literasi dan numerasi di *web* sekolah; dan 5) Peserta didik yang lain membaca melalui *web* Sekolah dan memberikan komentar dan masukan.

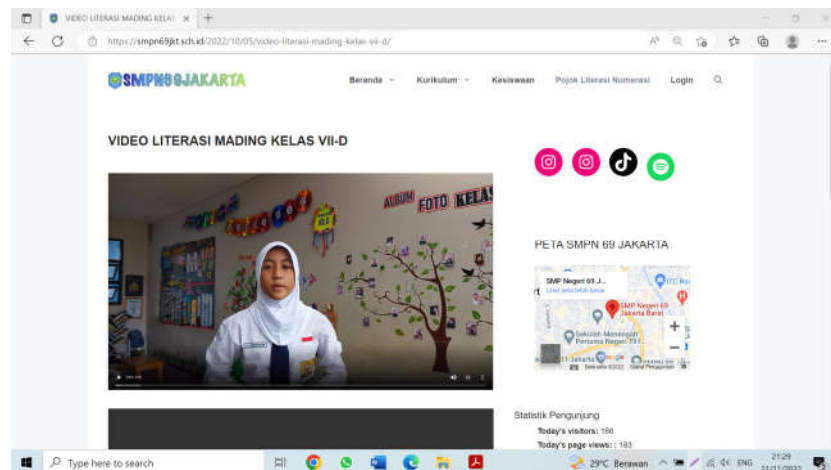
Video di *Web* sekolah:



1. Peserta didik memaparkan pemahamannya tentang peminat eskul di SMPN 69 Jakarta dalam bentuk video di web sekolah.



2. Peserta didik memaparkan pemahaman numerasinya tentang kandungan nutrisi pada tape singkong yang dibuatnya dalam bentuk video di web sekolah



3. Peserta didik berliterasi tentang mading dikelasnya melalui web sekolah

Melalui pelaksanaan literasi numerasi berbasis *web*, dapat diketahui bahwa penguasaan literasi dan numerasi peserta didik menjadi meningkat. Namun terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan praktik baik ini, yaitu: 1) Adanya ketua kelas yang berlaku kurang aktif sehingga hanya sedikit peserta didik di kelasnya yang membuka *web* sekolah; 2) Motivasi yang kurang dari peserta didik sehingga tidak semangat dalam membuka *web* sekolah; 3) Bapak ibu guru terutama wali kelas yang kurang perhatian, terutama dalam membuka *web* sekolah.

Dari pelaksanaan praktik baik pemanfaatan pojok *web* sekolah untuk peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 69 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa: 1) dengan memanfaatkan pojok *web* secara benar, maka dapat menjadikan guru di sekolah lebih literat dan numerat; 2) dengan memanfaatkan pojok *web*, ternyata dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengisi pojok *web*.

Pelaksanaan program-program pengembangan literasi dan numerasi di sekolah harus senantiasa dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan dalam rangka upaya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Dalam hal ini, peran kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan sangatlah penting. Kepala sekolah hendaklah memiliki inisiatif untuk selalu menggali ide-ide kreatif, memberi contoh kepada warga sekolah, dan berusaha menggali ide dari pendidik terkait program-program yang dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi warga sekolah, sehingga tercipta warga sekolah yang literat dan numerat.

Mari semangat membangun sistem pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan demi terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas!

PROFIL PENULIS



Sugiyarto, lahir di sukoharjo, tanggal 7 mei 1968, Pendidikan dari SD sampai SMA diselesaikan di surakarta, D3 IKIP Sanata Dharma Yogyakarta Jurusan Fisika, S1 IKIP Jakarta (UNJ) jurusan Fisika, S2 Uhamka Jakarta Jurusan PEP.

Saat ini sebagai Kepala SMP Negeri 69 Jakarta. Pernah menjadi juara II OGN Tingkat Jakarta Barat, Juara III Guru Prestasi Tingkat Jakarta Barat. Sudah menulis dua buku yang berjudul, Suka duka menuju sekolah Adiwiyata dan Sekolah DI Jakarta (seharusnya) Adiwiyata, kedua buku tersebut sudah berISBN.